

BAB II

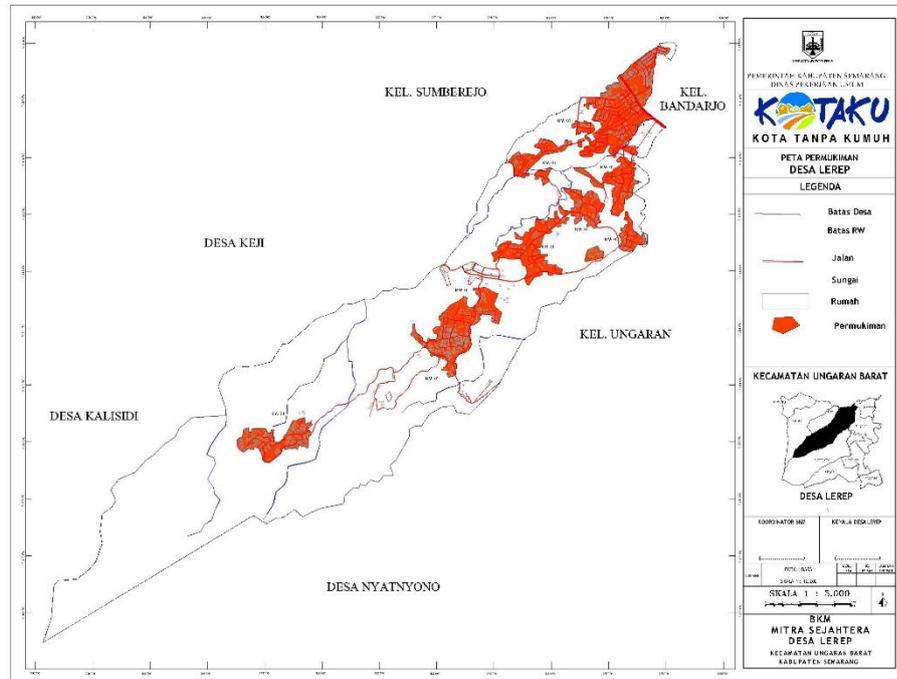
GAMBARAN UMUM DESA WISATA LEREP

2.1 Gambaran Umum Desa Wisata Lerep

2.1.1 Kondisi Geografis

Desa Lerep adalah salah satu desa yang memiliki ketinggian kurang lebih 30-940 mdpl di Kabupaten Semarang. Secara administratif desa ini masuk ke dalam wilayah kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Dilihat dari kondisi geografis, Desa Lerep memiliki batas wilayah yaitu pada sebelah utara Kelurahan Bandarjo dan Sumur Rejo, sebelah Selatan Desa Nyatnyono, sebelah Barat Desa Kalisidi dan Keji, dan sebelah Timur Desa Nyatnyono dan Kelurahan Ungaran. Desa Lerep terletak pada titik 110°21'45" - 110°23'45" BT, 07°06'30" - 07°08'50" LS. Bentuk Topografi desa 217,12 ha datar, 209,77 ha bergelombang 236,36 Ha curam, 109,07 Ha sangat curam. Suhu di Desa Lerep biasanya mencapai kurang lebih 24-34°C. Orbitan atau jarak dari Pemerintahan Kecamatan kurang lebih 1,85 km dari Pusat Pemerintahan Kabupaten kurang lebih 18 km, dari Ibu Kota Negara kurang lebih 471 km.

Gambar 2.1
Peta Desa Wisata Lerep



(Sumber: Kecamatan Ungaran Barat)

2.1.2 Sejarah Desa Lerep

Sejarah nama desa Lerep tidak terlepas dari cerita rakyat Babat Nyatnyono, dimana tokoh utama Bambang Karto Nadi dimakamkan di desa Nyatnyono, kecamatan Ungaran Barat, yang sekarang dikenal dengan Sunan Hasan Munadi. Hasan Munadi tercatat sebagai pengawal kerajaan Demak dan berpangkat Tumenggung. Ia dipercaya untuk memimpin pasukan Demak melawan segala bentuk kejahatan dan kemarahan yang mengancam kejayaan kerajaan Demak. Gerombolan tersebut dipimpin oleh Ki Hajar Buntit. Ia ditugaskan ke wilayah selatan, tepatnya di lereng Gunung Ungaran, ketika sekelompok orang akan menghancurkan kekuasaan kerajaan Demak. Selama

perang panjang dan perburuan komplotan Ki Hajar Buntit, Hasan Munadi berhenti di suatu tempat di lereng utara Gunung Ungaran, dan setelah berhenti sebentar, Hasan Munadi memutuskan untuk sementara meninggalkan perang (Leren) dan melakukan muhasabah untuk menenangkan hati (menep) untuk mencari hidayah Allah SWT. Di tempat itu terdapat bentang alam yang indah, air yang melimpah dan juga terdapat dataran yang memiliki tanah subur untuk bercocok tanam sehingga Hasan Munadi memberi perintah kepada para prajuritnya untuk tinggal ditempat ini guna membuat lahan pertanian. Kelompok yang diberi tugas oleh Hasan Munadi untuk babat alas di tempat ini dipimpin oleh Kyai Dangu dan tempat ini diberi nama Lerep yang berarti Leren dan Menep.

Dalam jejak sejarah yang tertulis dalam buku C Desa Lerep, Karto Amijoyo tercatat sebagai Lurah pertama yang memimpin Desa Lerep dari tahun 1920 hingga 1955. Tentu sebelum Karto Amijoyo ada penguasa (lurah) yang lain, tetapi tidak ada jejak sejarah yang ditemukan. Pada tahun 1930-an, ketika Karto Amijoyo yang waktu itu menjadi pemimpin desa Gorno yang membawahi dusun Tegalrejo, Karang Tengah yang kini menjadi daerah Kretek, Lorog dan Karangbolo bergabung dengan desa Lerep yang terdiri dari dusun Soka, Lerep dan Indrokilo yang pada masa itu sedang terjadi kekosongan pemimpin. Pada tahun 1980-an, ada sebuah kawasan perumahan di Kretek bernama Perumahan Mapagan, yang kemudian menjadi Dusun Mapagan pada tahun 2013. Setelah Karto Amijoyo, kepala desa digantikan oleh Yusman pada

1955-1963, Suhari pada 1963-1973, Sunarno pada 1973-1991, Suwarno pada 1991-1999, Sofiyanto pada 1999-2007, Sumariyadi pada 2007-2025.

2.1.3 Potensi Desa Lerep

Desa Lerep terletak di wilayah perbukitan yang memiliki keindahan alam serta memiliki keberagaman budaya seperti tarian adat dan juga kuliner yang khas. Sebagian besar masyarakat Desa Lerep berprofesi sebagai petani dikarenakan kondisi daerah yang berada di lereng gunung sehingga sektor pertanian seperti buah-buahan, singkong, ubi jalar dan sayuran menjadi andalan masyarakat Desa Lerep, sedangkan pada sektor peternakan yang menjadi andalan adalah ternak sapi perah.

Gambar 2.2

Wisata Kuliner



Sumber : Profil Desa Wisata Lerep Tahun 2021

Setiap hari minggu pon ada acara pasar jajanan kuliner Ndeso Tempo Dulu yang diadakan oleh masyarakat Desa Lerep. Hasil dari pertanian diolah menjadi makanan/jajanan tradisional dengan konsep alami tanpa adanya penggunaan bahan kimia, pewarna buatan dan disajikan dengan kemasan berbahan daun atau anyaman

bambu sehingga dapat mengurangi produksi sampah plastik. Berlangsungnya acara pasar jajanan Kuliner Ndeso Tempo Dulu dikemas dengan budaya tradisional seperti seluruh panitia dan pedagang mengenakan pakaian tradisional. Berbagai jenis makanan atau jajanan yang disajikan di pasar kuliner ini sangat beragam, unik dan sangat sulit untuk ditemukan di tempat lain diantaranya ada sego weton, getuk ndeler, teh tleser, kopi ceplus, wedang pala, torok bentol, dawet brokohan, bubur suweg, krowodan udan angin, sego onyek, dawet nganten, dan yang paling diminati yaitu sego iriban.

Gambar 2.3

Wisata Edukasi



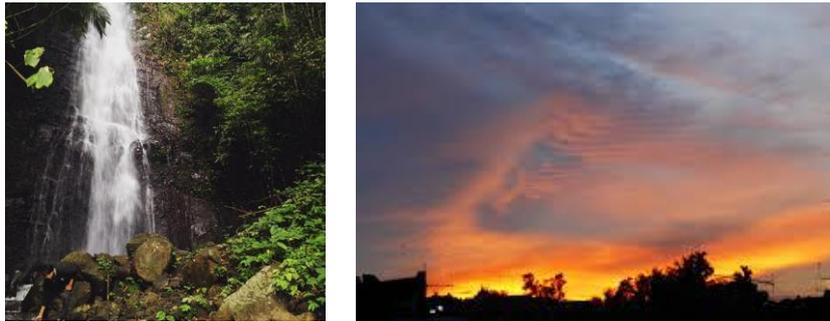
Sumber : Profil Desa Wisata Lerep Tahun 2021

Desa Wisata Lerep memiliki wisata edukasi yang sangat beragam diantaranya ada Kampung Sapi Indrokilo yang menawarkan edukasi bagaimana cara beternak, pengolahan susu sapi menjadi berbagai produk seperti permen susu, kerupuk susu, sabun susu dan lain sebagainya. Selain Kampung Sapi di Dusun Indrokilo menawarkan wisata edukasi bagaimana cara membuat dan mengolah kopi hitam, jahe rempah, kolang kaling, gula aren dan masih banyak yang lainnya. Wisata edukasi lain yang tak kalah menarik adalah Proklim Sokaku Asri (Kampung Iklim)

yang berada di Dusun Soka. Pada saat di Kampung Iklim pengunjung dapat belajar bagaimana mengolah sampah yang baik.

Gambar 2.4

Wisata Alam



Sumber : Profil Desa Wisata Lerep Tahun 2021

Wisata alam Dusun Indrokilo merupakan salah satu dari 4 destinasi wisata yang ada di Desa Lerep. Indrokilo adalah dusun yang letaknya paling tinggi diantara semua dusun yang ada di Desa Lerep. Dusun ini memiliki banyak wisata keindahan alam diantaranya ada Curug Indrokilo dan Puncak Bidadari yang menyajikan pemandangan *sunrise* dan *sunset*. Para pengunjung yang singgah di dusun ini tidak hanya akan disajikan oleh keindahan alam, melainkan juga makanan khas yang sangat beragam dan tidak dijumpai di desa manapun.

Gambar 2.5
Wisata Budaya



Sumber : Profil Desa Wisata Lerep Tahun 2021

Desa Wisata Lerep tidak hanya menonjolkan wisata alam, melainkan ada banyak wisata budaya potensial yang dimiliki desa ini, diantaranya ada kesenian reog, angklung, drumblek dan rebana, tari denok Semarang, kesenian jaran kepeng, tari caping gasing, tari gambyong, tari soyong dan juga serta kesenian angklung hasil aransemen karang taruna Desa Lerep. Tradisi budaya yang kental juga banyak dimiliki desa ini diantaranya budaya iriban, kadeso wayangan, sadranan dan gepuk bambung.

Gambar 2.6
Wisata Air



Sumber : Profil Desa Wisata Lerep Tahun 2021

Desa Lerep mempunyai sebuah waduk atau Embung yang bernama Embung Sebligo yang dimanfaatkan untuk pengairan Sentra Pemberdayaan Tani Durian yang menanam 3000 pohon durian di lahan seluas 20 hektar milik 120 petani durian. Ada berbagai macam wahana yang akan dikembangkan di wilayah Embung Sebligo yang menempati Tanah Kas Desa seluas 6 hektar itu diantaranya Pasar Kuliner Jajanan Tradisional Tempo Dulu, gedung pertemuan, gedung teater, camping ground, water park, kolam renang, kafe embung, becak air, pemancingan gala tama, taman kelinci, taman bunga Desa Wisata Lerep, taman kebun durian.

2.1.4 Profile Pokdarwis Rukun Santoso

Pokdarwis Rukun Santoso yang berada di dusun Lerep ini didirikan pada tahun 2015. Pokdarwis Rukun Santoso mempunyai Sekretariat di dusun Lerep RT 02/02 dan lebih berfokus untuk mengelola wisata Embung Sebligo dan PLS (Pendidikan Luar Sekolah) melalui wisata edukasi seperti mengolah susu, menanam padi dan lain sebagainya. Pokdarwis Rukun Santoso Desa Wisata Lerep bertujuan untuk menghimpun potensi masyarakat/SDA yang ada serta bersama-sama berupaya meningkatkan kesejahteraan dan menunjang pemerintah desa dalam menangani permasalahan atau isu-isu pada sektor pariwisata yang ada di tingkat lokal dan dalam masyarakat.

2.1.5 Susunan Pengurus Pokdarwis Rukun Santoso

Pelaksanaan kegiatan pariwisata Desa Wisata Lerep adalah Pokdarwis Rukun Santoso yang berada dibawah naungan BUMdes Gerbang Lentera dengan sebuah kepengurusan yang secara resmi disahkan oleh pemerintah Desa Lerep melalui SK Kepala Desa Lerep Nomor : 141/19/2022 tentang Susunan Pengurus

Pokdarwis Rukun Santoso Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Masa Kerja 2022-2027. Susunan kepengurusan Desa Wisata Lerep adalah sebagai berikut.

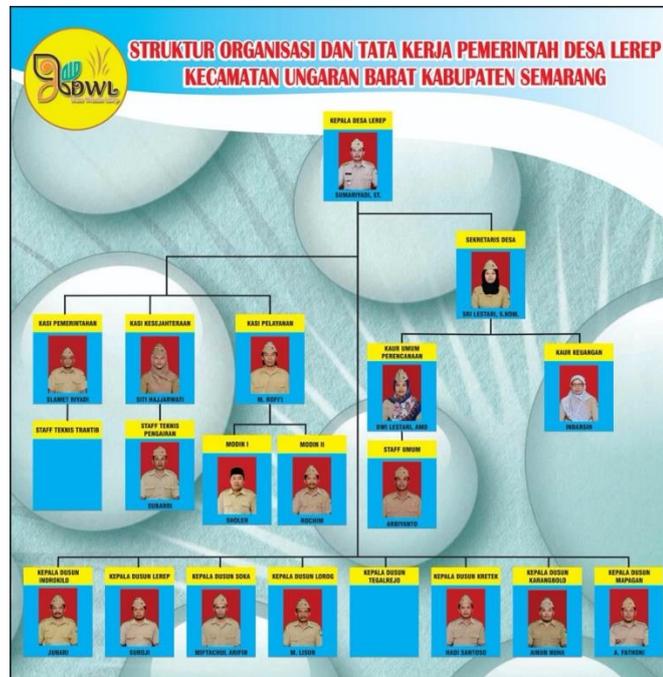
Pelindung	: Kepala Desa Lerep
Penasehat/pembina	: Direktur BUMdes Gerbang Lentera
Ketua	: Daniel Bayu Anggara
Wakil Ketua	: Kamali
Sekretaris I	: Ayu Solekha
Sekretaris II	: Tri Widyaningsih
Bendahara I	: Sulistyowati
Bendahara II	: Adbeel Aditya Saputra

2.1.6 Struktur Organisasi dan Tata Pemerintah Desa Lerep

Desa dipimpin oleh seorang kepala desa (Kades) yang dipilih langsung oleh masyarakat desa melalui Pemilihan Kepala Desa (Pilkades). Kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya didukung oleh perangkat desa yang mempunyai tugas dan bidangnya masing-masing. Adapun Struktur Organisasi Perangkat Desa Lerep terlampir dibawah ini.

Gambar 2.7

Struktur Organisasi dan Tata Pemerintah Desa Lerep



Sumber: Kantor Desa Lerep

2.2 Keadaan Demografi

2.2.1 Jumlah Penduduk

Desa Lerep merupakan sebuah desa yang berlokasi di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Jumlah Penduduk Desa Lerep terdiri atas 12,370 jiwa, dimana diantaranya terbagi antara 6,206 jiwa penduduk laki-laki dan 6,164 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan di Desa Lerep tidak menunjukkan perbedaan yang menonjol antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan.

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	RW	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0.	000	0	2	2
1.	001	416	425	841
2.	002	687	684	1,371
3.	003	566	557	1,123
4.	004	1,062	986	2,048
5.	005	348	395	743
6.	006	493	476	969
7.	007	427	396	823
8.	008	1,017	984	2,001
9.	009	792	805	1,597
10.	010	398	454	852
Jumlah Total		6,206	6,164	12,370

(Sumber : Kantor Desa Lerep, 2021)

2.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia

Penduduk di Desa Lerep memiliki usia yang beragam sehingga menurut golongan usia semua ada, Variasi usia penduduk di Desa Lerep mulai dari golongan bayi, anak-anak, remaja, dewasa sampai penduduk yang telah lanjut usia atau lansia. Usia penduduk Desa Lerep yang paling mendominasi adalah pada usia 35-39 tahun dengan presentase paling banyak.

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia

No	Rentang Usia	Jumlah
1.	0-4 Tahun	915
2.	5-9 Tahun	1,056
3.	10-14 Tahun	1,018
4.	15-19 Tahun	893
5.	20-24 Tahun	850

6.	25-29 Tahun	902
7.	30-34 Tahun	973
8.	35-39 Tahun	1,096
9.	40-44 Tahun	1,046
10.	45-49 Tahun	769
11.	50-54 Tahun	711
12.	55-59 Tahun	695
13.	60-64 Tahun	642
14.	65-69 Tahun	367
15.	70-74 Tahun	197
16.	75 Tahun Keatas	240

(Sumber : Kantor Desa Lerep, 2021)

2.2.3 Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tolak ukur bagaimana suatu wilayah dapat dikatakan baik atau belum kualitas SDMnya dapat dilihat dari tingkat pendidikan masyarakatnya. Jika semakin tinggi latar belakang pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas SDMnya. Dengan melihat tabel dibawah dapat dipastikan bahwa masyarakat Desa Lerep telah menyelesaikan berbagai macam jenis tingkat pendidikan. Sejauh ini masyarakat Desa Lerep yang telah menempuh pendidikan tingkat tinggi dapat dibilang cukup banyak dimana lulusan tamat S-1/Sederajat ada 943 orang, S-2/Sederajat ada 98 orang dan S-3/Sederajat ada 5 orang. Kebanyakan masyarakat Desa Lerep hanya merupakan tamatan SMP-SMA sederajat dan tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, bahkan ada yang tidak menamatkan pendidikanya pada tingkat SD/Sederajat. Dengan begitu dapat

disimpulkan bahwa kualitas SDM di Desa Lerep sudah cukup baik karena banyak masyarakatnya yang telah menempuh pendidikan tingkat tinggi.

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak/ Belum Sekolah	1,478	1,349	2,828
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	506	477	983
3.	Tamat SD/Sederajat	1,207	1,281	2488
4.	SLTP Sederajat			2,104
5.	SLTA Sederajat			2,593
6.	Diploma I/II	10	20	30
7.	Diploma III / Akademi	132	167	299
8.	Diploma IV/ Strata I	473	470	943
9.	Strata II	54	44	98
10.	Strata III	2	3	5

(Sumber : Kantor Desa Lerep, 2021)

2.2.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat di Desa Lerep mayoritas ditempati oleh karyawan swasta dengan 3.559 orang kemudian disusul oleh pelajar/mahasiswa sebanyak 2.182 orang dan wiraswasta sebanyak 1.237 orang. Walaupun dilihat dari tabel sudah banyak masyarakat Desa Lerep yang memiliki mata pencaharian yang layak, namun tidak sedikit juga yang masih menganggur atau tidak bekerja. Tentu saja hal itu tidak baik karena mereka tidak memiliki penghasilan sehingga dengan adanya program Desa Wisata di Desa Lerep dapat sedikit banyak membantu mereka yang tidak bekerja/menganggur untuk mendapatkan pekerjaan serta ikut andil dalam program Desa Wisata yang kemudian dapat membantu mereka agar lebih berdaya.

Tabel 2.4
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

NO	PEKERJAAN	LK	PR	JUMLAH
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	1,439	1,321	2,760
2	MENGURUS RUMAH TANGGA		772	772
3	PELAJAR/MAHASISWA	1,149	1,033	2,182
4	PENSIUNAN	114	43	157
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL	190	156	346
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	23	1	24
7	KEPOLISIAN RI	39	7	46
8	PERDAGANGAN	11	38	49
9	PETANI/PEKEBUN	155	89	244
11	NELAYAN/PERIKANAN	1		1
15	KARYAWAN SWASTA	1,874	1,685	3,559
16	KARYAWAN BUMN	17	11	28
17	KARYAWAN BUMD	1	1	2
18	KARYAWAN HONORER	3	4	7
19	BURUH HARIAN LEPAS	444	311	755
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	10	3	13
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN		1	1
26	TUKANG BATU	1		1
35	MEKANIK	2		2
36	SENIMAN	2		2
42	PENDETA	2	1	3
44	WARTAWAN	2		2
64	DOSEN	8	9	17
65	GURU	22	76	98
67	PENGACARA	1	1	2
72	DOKTER		6	6
73	BIDAN		8	8
74	PERAWAT	1	11	12
75	APOTEKER		1	1
79	PELAUT	2		2
81	SOPIR	4		4
84	PEDAGANG	4	1	5
85	PERANGKAT DESA	16	3	19
88	WIRASWASTA	667	570	1,237
89	LAINNYA	2	1	3
JUMLAH		6,206	6,164	12,370

(Sumber : Kantor Desa Lerep, 2021)

2.2.5 Jumlah Penduduk Menurut Agama

Corak kehidupan di Desa Lerep masih kental dengan adat istiadatnya yaitu gotong royong dan saling membantu satu sama lain serta menjunjung tinggi nilai-nilai yang berkembang ditengah masyarakat. Ada banyak tempat ibadah umat muslim yaitu masjid atau mushola di berbagai tempat di Desa Lerep, hal itu menandakan bahwa mayoritas masyarakatnya memeluk agama muslim. Namun ada juga beberapa tempat ibadah lain seperti gereja yang berdiri tegak ditengah kawasan mayoritas muslim, jadi dapat dilihat jika masyarakat Desa Lerep bukan hanya mementingkan gotong royong semata, melainkan juga mementingkan sikap toleransi antar umat beragama sehingga kehidupan di desa dapat terjalin dengan tentram dan rukun.

Tabel 2.5
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	11,558 Orang
2.	Kristen	496 Orang
3.	Katholik	305 Orang
4.	Hindu	-
5.	Budha	6 Orang
6.	Konghuchu	1 Orang
7.	Kepercayaan	4 Orang

(Sumber : Kantor Desa Lerep, 2021)

2.2.6 Penggunaan Lahan Dan Iklim

Dari total luas wilayah Desa Lerep sebesar 682,32 hektar, hanya 21,93% atau 149,62 hektar yang dijadikan lahan persawahan dan sisanya sebesar 78,07% atau 532,07 hektar merupakan lahan selain sawah. Luas lahan sawah terbagi

menjadi sawah irigasi teknis seluas 10,26 hektar (6,86% dari total luas sawah), sawah irigasi semi teknis 33,29 hektar (22,25% dari total luas sawah), sawah tadah hujan seluas 106,07 hektar (70,89% dari total luas sawah). Sedangkan lahan yang bukan sawah meliputi permukiman seluas 38,13 hektar atau 5,59% dari total luas wilayah, tanah kuburan 82,28 hektar atau 1,21% dari total luas wilayah, pekarangan seluas 46,45 hektar atau 6,81% dari total luas wilayah, luas taman 2,71 hektar atau 0,32% dari total luas wilayah, lahan untuk perkantoran seluas 5,23 hektar atau 0,775 dari total luas wilayah dan tanah untuk prasarana umum lainnya seluas 3,36 hektar atau 0,49% dari total luas wilayah.

Wilayah Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang memiliki iklim tropis dengan curah hujan rata-rata 3,35mm/tahun, suhu daerah berkisar antara 21-28 derajat C, kecepatan angin 0,37-0,51 knot dan kelembapan udara 48,5-88%.

Tabel 2.6
Jumlah Penggunaan Lahan dan Iklim

NO	DUSUN	LUAS (Ha)	%
1	Indrokilo	119,42	17,50
2	Lerep	161,22	23,63
3	Soka	108,56	15,91
4	Tegalrejo	54,28	7,96
5	Lorog	59,71	8,75
6	Karangbolo	32,57	4,77
7	Kretek	65,14	9,55
8	Mapagan	81,42	11,93
	Jumlah	682,32	100

(Sumber : Kantor Desa Lerep, 2021)